

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan saling membutuhkan untuk dapat memenuhi segala kebutuhan dalam kehidupannya. Allah menciptakan laki-laki dan perempuan untuk saling melengkapi, salah satu cara untuk melengkapi kehidupan laki-laki dan perempuan agar sempurna yaitu dengan melakukan pernikahan. Di dalam pernikahan, kebutuhan suami akan dapat di penuhi oleh istri dan kebutuhan istri akan dapat di penuhi oleh suami. Di dalam pernikahan pun akan diperoleh ketenangan dan ketentraman hidup, mendapatkan cinta dan kasih sayang sehingga terciptalah rumah tangga harmonis. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an pada surat Ar-Rum ayat 21 yang artinya *“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang, sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”*. Oleh sebab itu, melalui pernikahan dan membentuk sebuah keluarga, perempuan dan laki-laki akan mendapatkan ketenangan dan ketentraman dengan rasa kasih dan sayang.

Rumah tangga harmonis adalah impian seluruh umat manusia, namun menjaga suatu keharmonisan dalam hubungan pernikahan tidak semudah membalikan telapak tangan karena penuh dengan rintangan yang harus dihadapi. Banyak cara yang dapat diaplikasikan agar dapat menjaga keutuhan dan harmonisnya rumah tangga, salah satunya yaitu dengan melakukan komunikasi yang baik antara satu sama lain. Terlebih jika pasangan suami istri tidak tinggal pada satu rumah yang sama karena menjalani hubungan jarak jauh, komunikasilah yang menjadi salah satu kunci utama dalam menjaga dan mempertahankan rumah tangga. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Thompson (dalam Adelina 2014, hlm.54) menyatakan bahwa *“Komunikasi memiliki peran penting dalam komitmen perkawinan antara suami dan istri, komunikasi adalah hal terpenting dalam*

Nanda Fatimah, 2023

POLA KOMUNIKASI RUMAH TANGGA JARAK JAUH DALAM MENJALANKAN FUNGSI KELUARGA (STUDI DESKRIPTIF PADA PEGAWAI PT JASA RAHARJA SEMARANG, JAWA TENGAH)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjalin suatu hubungan, karena dengan melakukan komunikasi yang efektif maka pasangan suami istri menjadi tahu bagaimana perasaan satu sama lain, kondisi satu sama lain, kondisi rumah dan anak-anak, serta dapat menyampaikan keinginan dan membuat tujuan bersama dalam keluarga”. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian Setyastuti (2018, hlm.675) bahwa “Komunikasi dalam hubungan jarak jauh merupakan suatu komitmen yang dibangun pada kepercayaan dan mendukung kegiatan satu sama lain. Komunikasi dilakukan dengan cara mempertahankan kualitas komunikasi yang baik seperti menanyakan kabar, mendukung dan berdo’a bagi keberhasilan dan kebaikan satu sama lain. Komunikasi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media yang dimiliki oleh pasangan tersebut”

Pasangan suami istri pasti memiliki harapan agar dapat hidup berdampingan dalam satu atap, menjalani aktivitas bersama dengan keluarga, mengurus anak bersama, menjalankan fungsinya dengan baik dalam keluarganya. Namun pada kenyataannya, di zaman modern ini banyak pasangan yang telah menikah dan harus hidup terpisah karena salah satu di antaranya harus bekerja di kota lain atau jauh dari rumah (Lee, 2018). Pasangan suami istri yang memilih untuk menjalankan rumah tangga jarak jauh disebabkan karena suami atau istri memiliki pekerjaan di luar kota atau bahkan di luar negeri, suami atau istri tidak dapat meninggalkan pekerjaannya karena untuk menafkahi keluarganya, istri tidak dapat meninggalkan rumah untuk ikut bersama suami karena memiliki pekerjaan yang tidak dapat ditinggalkan dan harus menjaga serta merawat anak-anaknya di rumah, seorang anak tidak mungkin berpindah-pindah sekolah karena beberapa alasan seperti merasa kasihan kepada anak karena harus beradaptasi kembali dan biaya pendidikan yang cukup mahal.

Apabila pasangan suami dan istri tidak menjaga hubungannya dengan baik, tidak membangun komunikasi dengan baik saat sedang menjalani hubungan jarak jauh, maka dapat menyebabkan sesuatu hal yang tidak diinginkan pada rumah tangganya seperti terjadi pergeseran peran dan fungsi dalam keluarga, terjadi ketidakseimbangan dalam menjalankan fungsi keluarga, suami atau istri tidak mampu memenuhi hak dan kewajibannya, dan lainnya. hal tersebut sesuai dengan pendapat Hasbiyallah (2015, hlm.122) yang menyebutkan bahwa untuk dapat

Nanda Fatimah, 2023

***POLA KOMUNIKASI RUMAH TANGGA JARAK JAUH DALAM MENJALANKAN FUNGSI KELUARGA
(STUDI DESKRIPTIF PADA PEGAWAI PT JASA RAHARJA SEMARANG, JAWA TENGAH)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjaga keharmonisan rumah tangga dapat dilakukan dengan cara memahami hak dan kewajiban suami istri, di antaranya yaitu hak suami menjadi kewajiban istri dan hak istri menjadi kewajiban seorang suami sehingga apabila hak dan kewajiban tidak dapat dipenuhi oleh suami atau istri, akan berdampak pada keharmonisan rumah tangga yang pada akhirnya menimbulkan permasalahan seperti perselingkuhan dan bahkan perceraian.

Permasalahan-permasalahan tersebut terbukti adanya seperti dalam salah satu berita online, yaitu perselingkuhan dilakukan oleh seorang istri ketika sedang menjalani hubungan jarak jauh dengan suaminya. Ia berselingkuh dengan rekan kerjanya karena sudah tidak lagi merasa sayang kepada suaminya, ia menunjukkan sikap yang berbeda kepada suaminya, tidak mau diajak berhubungan badan, dan bahkan ia sudah melayangkan gugatan cerai kepada suaminya (Wijayanto, 2019).

Perselingkuhan bisa dilakukan oleh siapa saja, baik istri maupun suami. Hal tersebut terjadi karena seorang suami atau istri tidak mampu menahan rasa rindu dan akhirnya terbujuk oleh banyaknya godaan yang datang. Seperti menurut salah satu Psikolog Klinis Dewasa lulusan Universitas Indonesia, Kasandra Putranto. Ia menyebutkan bahwa hanya pasangan tertentu saja yang mampu menjaga keharmonisan pernikahan jarak jauh, karena pada jarak waktu yang tidak sebentar mereka tidak dapat bertemu sehingga dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya salah satu fungsi atau kewajiban suami atau istri dalam hal kebutuhan seksual. Menurut Kasandra, apabila seorang suami ataupun istri mampu menahan godaan, kuat dan bersabar, maka ia akan lulus dari perselingkuhan. Namun, tidak semua orang dapat berada dalam kondisi tersebut secara stabil, ada saatnya mereka goyah sehingga terjadilah perselingkuhan (Frizona, 2016).

Menurut Panitera Muda Pengadilan Agama Kelas 1A Semarang, yaitu Arifah S. Maspeke, menyatakan bahwa pada tahun 2021 perceraian mencapai 3.383. sebanyak 795 cerai talak (diajukan suami) dan sebanyak 2.588 cerai gugat (diajukan istri). Adapun penyebab cerai yaitu ekonomi, perselingkuhan, dan tidak bertanggung jawab (jatengdaily.com).

Menjalani rumah tangga jarak jauh juga akan menimbulkan beberapa perubahan dalam hal pemenuhan fungsi keluarga sebagai tanggung jawab keluarga

Nanda Fatimah, 2023

POLA KOMUNIKASI RUMAH TANGGA JARAK JAUH DALAM MENJALANKAN FUNGSI KELUARGA (STUDI DESKRIPTIF PADA PEGAWAI PT JASA RAHARJA SEMARANG, JAWA TENGAH)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang nantinya akan berujung pada konflik peran dalam rumah tangga apabila pasangan suami istri tersebut tidak mampu mengatasinya dengan baik dan bahkan akan berujung kepada disorganisasi keluarga. Terdapat beberapa fungsi dalam keluarga seperti fungsi afeksi, fungsi sosialisasi, fungsi reproduksi, fungsi pemberian status, fungsi pendidikan, fungsi ekonomi dan fungsi perlindungan (Setiadi dkk, 2011, hlm.309). Awal mula menjalani pernikahan jarak jauh sudah pasti terdapat perubahan peran untuk dapat tetap memenuhi fungsi keluarga seperti misalnya seorang ibu perlu menggantikan sementara peran seorang ayah. Ia juga perlu menjadi ayah untuk anak-anaknya dengan melakukan fungsi pengawasan, perlindungan, pendidikan, dan fungsi lainnya dengan seorang diri karena suaminya tidak berada di rumah dalam waktu yang lama, suami atau ayah hanya bisa memantau, menanyakan dan mengetahui kondisi istri dan anak-anaknya melalui *smartphone*. Kenyataannya, para istri sangat ingin bisa bekerja sama dengan suaminya dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya karena bukan hal yang mudah untuk mengasuh dan mendidik anak hanya sendirian tanpa adanya bantuan secara langsung dari seorang suami (Harsari, 2020, hlm.269). Seharusnya, terdapat beberapa peran suami dan istri yang wajib dilaksanakan, seperti seorang suami dan istri memiliki peran untuk memelihara dan mendidik anak dengan baik, suami memiliki kewajiban untuk memberikan perlindungan dan memberikan keperluan hidup dalam berumah tangga, istri memiliki peran untuk mengatur urusan rumah tangga (Undang-Undang Perkawinan No.1 Tahun 1974).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Primasari (2015, hlm.155) yang berjudul “Kehidupan Keluarga *Long Distance Marital In Relationship*”, rumah tangga akan tetap utuh jika pasangan suami istri tersebut memiliki cara dan keinginan yang kuat untuk menjaga keutuhan rumah tangganya dengan komunikasi dengan intensif dan memiliki komitmen bersama pasangan seperti adanya rasa percaya yang tinggi, jujur atau terbuka dan kerja sama yang baik dengan pasangan.

Untuk dapat menjalani hubungan jarak jauh di zaman modern ini dapat dibilang cukup mudah, karena sudah didukung oleh berbagai teknologi yang canggih seperti *smartphone*. *Smartphone* atau *handphone* pintar adalah salah satu

alat teknologi yang dapat mendekatkan orang yang jaraknya jauh dengan kita, dengan *smartphone* dapat mengetahui kabar pasangan dan anak-anak dengan cara mengirim pesan, video *call*, dan sebagainya. Dengan menggunakan perangkat *mobile* maka keadaan seseorang dapat diakses dan diketahui kapanpun dan dimanapun sehingga berkomunikasi melalui *smartphone* dapat menjadi salah satu cara bagi pasangan suami istri untuk tetap bisa menjalankan dan mempertahankan fungsi keluarga seperti fungsi kasih sayang dengan cara menanyakan kabar, menyampaikan perasaan sayang, dan lainnya (Green, 2002).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Acadera (2019) mengenai hubungan jarak jauh lintas negara Singapura dan Filipina, mereka menggunakan teknologi untuk berkomunikasi. Biasanya komunikasi yang dilakukan melalui *Skype*, telepon prabayar, *Whatsapp* dan *Facebook*. Dengan begitu maka satu sama lain merasa saling melengkapi dan tetap hadir dalam kehidupannya. Dengan mengirimkan pesan singkat setiap harinya seperti mengucapkan selamat pagi, membangunkannya di pagi hari, memulai hari dengan melakukan aktifitas bersama seperti membaca kitab dan berdo'a untuk kebaikan keduanya serta di malam hari saling bertukar cerita mengenai kegiatan dan keadaan rumah melalui *smartphone* (Acadera, et. Al, 2019).

Melakukan komunikasi jarak jauh di era digital ini sudah semakin mudah dilakukan, karena sudah terdapat berbagai jenis teknologi canggih. Tidak sedikit pasangan suami istri yang berhasil menjalani rumah tangga jarak jauh hanya dengan berkomunikasi menggunakan *smartphone*. Salah satunya seperti pengalaman pasangan suami istri pada paragraf di atas. Walaupun berbeda tempat, berbeda negara, tetapi masih tetap bisa menjalankan dan mempertahankan hubungan dengan baik, masih bisa menjalankan fungsi keluarga melalui *smartphone*. Misalnya, menjalankan fungsi pengawasan dengan cara memperhatikan keadaan anak agar tidak salah dalam bergaul, melakukan koordinasi dengan istri untuk melakukan pengawasan terhadap anak, bertanya mengenai kegiatan yang dilakukan oleh satu sama lain antara suami dan istri, dan sebagainya. Sebenarnya masih banyak fungsi keluarga yang masih bisa dijalankan jika *smartphone* tersebut dimanfaatkan dengan baik untuk menjalankan fungsi keluarga.

Nanda Fatimah, 2023

**POLA KOMUNIKASI RUMAH TANGGA JARAK JAUH DALAM MENJALANKAN FUNGSI KELUARGA
(STUDI DESKRIPTIF PADA PEGAWAI PT JASA RAHARJA SEMARANG, JAWA TENGAH)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada kenyataannya terdapat keterbatasan dan permasalahan dalam berkomunikasi melalui *smartphone* saat sedang menjalani *Long Distance Relationship* dengan pasangan, seperti sinyal yang kurang baik, terkadang merasa kesepian, suami tidak dapat berpartisipasi secara langsung dalam mengurus anak, tidak dapat merasakan sentuhan fisik, sering terjadi salah paham saat berkomunikasi dan menimbulkan konflik (Harsari, 2020, hlm.270). Mempertahankan komunikasi yang baik dalam suatu hubungan jarak jauh juga tidaklah mudah, adanya kesibukan pekerjaan terkadang membuat mereka tidak menghiraukan telepon dari pasangannya dan hal tersebut membuat pasangan menjadi curiga, sedih, merasa kesepian dan membuat komunikasi menjadi tidak terjalin dengan baik sehingga dapat menimbulkan konflik (Kaczynski, 2006).

Walaupun terdapat hambatan dan kekurangan dalam berkomunikasi melalui *smartphone*, seharusnya komunikasi tetap bisa berjalan dengan baik walaupun terpisah oleh jarak. Baik suami maupun istri bisa mengatur dengan baik komunikasi di antara keduanya dengan cara membuat jadwal komunikasi pada waktu tertentu, saat keduanya dalam waktu luang atau melakukan janji terlebih dahulu untuk berkomunikasi. Agar keduanya tidak merasa sedih, curiga, kesepian, dan sebagainya. dengan komunikasi melalui *smartphone*, pasangan suami istri dan anak-anak mereka seharusnya masih bisa mendapatkan dan merasakan kasih sayang, perhatian, tidak ada yang berubah dalam keluarganya, yang berubah hanyalah jarak. Jarak bukan suatu alasan untuk tidak bisa melakukan komunikasi dengan baik, bukan alasan untuk tidak menjalankan fungsi keluarga dan mempertahankan rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah diuraikan, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pasangan suami istri untuk tetap dapat menjalankan fungsi keluarga walaupun sedang menjalani hubungan jarak jauh sehingga penulis mengangkat judul “POLA KOMUNIKASI PADA RUMAH TANGGA JARAK JAUH DALAM MENJALANKAN FUNGSI KELUARGA”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan terlebih dahulu, maka peneliti mengajukan rumusan masalah umum penelitian sebagai berikut “Bagaimana pola komunikasi yang dilakukan dalam menjalankan fungsi keluarga pada rumah tangga jarak jauh?”

Adapun rumusan masalah khusus agar penulis lebih terfokus pada inti masalah, maka peneliti menjabarkan rumusan masalah umum tersebut kedalam beberapa rumusan masalah khusus, yaitu:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terhambatnya pemenuhan fungsi keluarga pada rumah tangga jarak jauh?
2. Bagaimana dampak rumah tangga jarak jauh terhadap keharmonisan keluarga?
3. Bagaimana pola komunikasi yang dilakukan oleh rumah tangga jarak jauh?
4. Bagaimana cara rumah tangga jarak jauh memenuhi fungsi keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai apakah fungsi keluarga pada rumah tangga jarak jauh dapat terpenuhi dengan baik atau tidak, serta bagaimana cara mempertahankan fungsi keluarga tersebut. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan terhambatnya fungsi keluarga pada rumah tangga jarak jauh;
2. Untuk mengidentifikasi dampak rumah tangga jarak jauh terhadap keharmonisan keluarga;
3. Untuk mendeskripsikan pola komunikasi yang dilakukan oleh rumah tangga jarak jauh;
4. Untuk memahami cara yang dilakukan oleh rumah tangga jarak jauh untuk menjalankan fungsi keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat semaksimal mungkin, antara lain:

Nanda Fatimah, 2023

POLA KOMUNIKASI RUMAH TANGGA JARAK JAUH DALAM MENJALANKAN FUNGSI KELUARGA (STUDI DESKRIPTIF PADA PEGAWAI PT JASA RAHARJA SEMARANG, JAWA TENGAH)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan, informasi tambahan, dan bahan suatu kajian dalam memperluas wawasan pengetahuan serta dapat bermanfaat pula untuk perkembangan ilmu pengetahuan sosiologi, pada khususnya sosiologi keluarga karena penelitian ini berkaitan dengan hubungan dalam keluarga dan fungsi dalam keluarga.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dengan sumbangan pemikiran peneliti melalui analisis dan hasil penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu:

a. Manfaat bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini untuk peneliti yaitu dapat menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian, menambah ilmu pengetahuan peneliti mengenai rumah tangga seperti cara berkomunikasi dengan pasangan dan anak, cara memenuhi fungsi keluarga saat tinggal berjauhan, dan sebagainya.

b. Manfaat bagi Rumah Tangga Jarak Jauh

Manfaat penelitian ini untuk rumah tangga jarak jauh yaitu dapat memberikan informasi mengenai cara menjalankan fungsi keluarga, menjaga keharmonisan keluarga saat menjalani rumah tangga jarak jauh, dan sebagainya.

c. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber acuan atau referensi yang dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya dan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sejenis.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian. yaitu:

1. BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang dilakukan, serta struktur organisasi skripsi.
2. BAB II : Kajian teori. Terdapat beberapa teori, yaitu konsep keluarga, hak dan kewajiban suami istri, fungsi dan disfungsi keluarga, rumah tangga jarak jauh, keharmonisan keluarga, pola komunikasi, dan perubahan sosial. Selain itu, terdapat hasil penelitian terdahulu dengan topik pembahasan pola komunikasi rumah tangga jarak jauh untuk memenuhi fungsi keluarga.
3. BAB III : Metode penelitian yang meliputi beberapa bagian, yaitu desain penelitian, informan dan lokasi penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan isu etik.
4. BAB IV : Temuan dan pembahasan yang meliputi beberapa bagian, yaitu deskripsi umum lokasi penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan.
5. BAB V : Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.